



# Khazanah Pengabdian

Volume 01 Issue 1 January 2019

ISSN Print: xxxx-xxxx | ISSN Online: xxxx-xxxx

Publisher: **Department of West Asian Studies,  
Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University**

*This journal is indexed by Google Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

## **PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN AKTIF MAN 2 WATAMPONE**

**Sitti Wahidah Masnani**

Universitas Hasanuddin, wahidah@unhas.ac.id

**Muhammad Ridwan**

Universitas Hasanuddin, ridwanm@unhas.ac.id

**Zuhriah**

Universitas Hasanuddin, zuhriah@unhas.ac.id

**Haeriyah**

Universitas Hasanuddin, haeriyah@gmail.com

**Mujadilah Nur**

Universitas Hasanuddin, dhilarykay@gmail.com

### **Abstract**

*This dedication was followed by the teachers in the MAN 2 WATAMPONE school district. Bone prov. SulSel. This dedication was carried out because of problems in the learning process at the school including (1) teaching methods used by teachers in the classroom were less varied, (2) lack of teacher preparation in delivering material that affected the monotonous teaching style, (3) teachers used words words that make it difficult for students, and (4) the teacher only explains the material without any reinforcement that can stimulate student motivation in the learning process. So in this service will be carried out the application of learning models in MAN 2, this is done with the reason to optimize the use of the potentials owned by students to achieve adequate learning outcomes. Teachers are expected to use a variety of learning models in the classroom so students can focus more on learning. The implementation method applies learning models that involve 50 teachers from the school in the form of Gallery Walk models. This dedication contributes in the form of (a) increasing teacher understanding in MAN 2 Watampone towards active learning models, (b) maximizing the ability of MAN 2 Watampone teachers to reproduce active learning methods, (c) increasing motivation and activeness of MAN and MAN students 2 Watampone. The existence of this dedication then provides knowledge and solutions in learning for teachers at the school.*

***Keywords:*** *Implementation; Learning Model; Gallery Walk.*

### Abstrak

*Pengabdian ini diikuti oleh para guru-guru yang ada di sekolah MAN 2 WATAMPONE Kab. Bone Prov. SulSel. Pengabdian ini terlaksana karena adanya masalah pada proses pembelajaran di sekolah tersebut diantaranya ialah (1) metode mengajar yang digunakan guru dalam kelas kurang bervariasi, (2) kurangnya persiapan guru dalam penyampaian materi yang berdampak pada gaya mengajar monoton, (3) guru menggunakan kata-kata yang menyulitkan peserta didik, dan (4) guru hanya menerangkan materi tanpa ada penguatan yang dapat merangsang motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dalam pengabdian ini akan dilakukan penerapan model-model pembelajaran di MAN 2, ini dilakukan dengan alasan mengoptimalkan penggunaan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memadai. Guru diharapkan menggunakan berbagai macam model pembelajaran di kelas agar siswa bisa lebih fokus pada pembelajaran. Metode pelaksanaan menerapkan model-model pembelajaran yang melibatkan 50 orang guru dari sekolah tersebut berupa model Gallery Walk. Pengabdian ini memberikan kontribusi berupa (a) peningkatan pemahaman guru di MAN 2 Watampone terhadap model-model pembelajaran aktif, (b) maksimalisasi kemampuan guru-guru MAN 2 Watampone dalam merepkan metode pembelajaran aktif, (c) meningkatnya motivasi serta keaktifan siswa dan guru MAN 2 Watampone. Adanya pengabdian ini maka memberikan pengetahuan serta solusi dalam pembelajaran bagi para guru di sekolah tersebut.*

**Kata Kunci:** Penerapan; Model Pembelajaran; Gallery Walk.

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone terletak ditengah-tengah jantung kota Watampone tepatnya di Jalan Yos Sudarso (Poros jalan Pelabuhan Bajoe) yang mempunyai masa depan yang lebih baik dan membanggakan dengan dibukanya Program Keterampilan Peternakan berbasis ternak unggas. Untuk lebih jauh mengenal MAN 2 Watampone, terlebih dahulu melihat sejarah keberadaan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) di Kabupaten Bone.

Seperti diketahui bahwa PGAN adalah sekolah Pendidikan Guru Agama yang mencetak calon-calon guru Agama Islam yang nantinya akan menjadi Guru Agama pada SD dan MI. Secara Historis PGAN 4 Tahun yang didirikan pada tahun 1961 dengan SK. Menteri Agama RI No.30 tahun 1961 berlokasi di jalan Utama (sekarang jalan Sungai Kapuas/Kompleks SMA Amir Islam Watampone) yang pada waktu itu, Bapak Sahibe sebagai Pimpinan. Pada tahun 1967, PGAN 4 Tahun dialihkan menjadi PGAN 6 Tahun dengan SK Menteri Agama RI. No. 19 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret 1978 dan Bapak H. Abd. Rasyid Yusuf, BA (Almarhum) sebagai Kepala PGAN Watampone.

Hingga akhirnya tahun 1990 PGAN Watampone dialihkan lagi menjadi MAN 2 Watampone dengan SK. Menteri Agama RI.No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990 pada

waktu itu masih menjabat sebagai pimpinan H. Abd. Rasyid Yusuf, BA sampai menjalani masa pensiun pada tahun 1994 yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs.H.Muh. Husain Naco sebagai pimpinan, dengan usaha kerja keras pada tahun 1996 di MAN 2 Watampone didirikan bangunan Workshop keterampilan ini adalah bantuan dari ISLAMIC DEVELOPMENT BANK (IDB/Bank Dunia).

Berdasarkan Surat Tugas dari kepala Kantor Departemen Agama Kab.Bone, Nomor Mt.16/I-a/KP.07/05/2001, tertanggal 16 Juli 2001, maka Bapak Drs, H. Muh Husain Naco beralih menjadi pengawas Tingkat SLTP/SMU Kab. Bone, maka sebagai pimpinan digantikan oleh Ibu Dra.Hj. Nurmala Subair (Mantan Kepala Seksi Pergurais Kantor Dep.Agama Kab.Bone) sampai menjalani masa pensiun tanggal 1 April 2009 yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Ali Yafid, S.Ag.,M.Pd.I, kemudian dilantik pada tanggal 6 April 2009, berbagai macam perubahan-perubahan dalam program sekolah teruama dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan kualitas Siswa MAN 2 Watampone, namun pada tanggal 14 Maret 2011 Bapak Ali Yafid, S.Ag.,M.Pd.I dilantik menjadi Kepala Seksi Kurikulum pada Kanwil Kementerian Agama Prop. Sul-Sel. Dengan hari dan tanggal bersamaan dilantik Bapak Drs. Muh. Yusuf Musakkar untuk menjadi Kepala MAN 2 Watampone SK. Kemenag No. Kw.21.1/2/KP.07.6/1983/2011 tanggal 13 Maret 2011 sampai tanggal 23 Juni 2014. Dan Tanggal 24 Juni 2014 bertempat di Aula Kantor wilayah Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Selatan dilantik bapak Drs.Abbas sebagai Kepala MAN 2 Watampone dengan SK Nomor : Kw.21.1/2/KP.07.6/494/2014. Sampai saat ini MAN 2 Watampone masih memiliki 3 program Pilihan yaitu: Program Bahasa, Program IPA dan Program IPS dan disamping juga memiliki Program Khusus Keterampilan Pertanian Berbasis ternak unggas.

Sekarang ini jumlah tenaga pengajar sebanyak 52 orang dan 32 orang di antaranya yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) 6 orang, honorer (mengabdi) 14 orang. Sementara tenaga kependidikan (pegawai) ada 18 orang. 6 orang di antaranya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Lebih jelasnya sebagai berikut:

JUMLAH TENAGA PENGAJAR			JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN		
PNS	CPNS	HONORER	PNS	CPNS	HONORER
32	6	14	6	1	11
<b>Total = 52 orang</b>			<b>Total = 18 orang</b>		

Berdasarkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan terbagi atas pendidikan SMA, sarjana dan magister. Untuk tenaga guru ada 46 sarjana S1 dan 6 orang yang magister, sedangkan untuk pegawai ada 8 tamatan SMA dan 10 sarjana S1. Lebih jelasnya Sebagai berikut:

NO	STATUS	PENDIDIKAN		
		SMA	S1	S2

1	TENAGA PENGAJAR	'-	6	46
2	PEGAWAI	8	10	'-
<b>TOTAL</b>		8	16	46

Sementara berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah tenaga pengajar laki-laki ada 14 orang dari jumlah tenaga pengajar perempuan yang lebih banyak yaitu 38 orang. Lebih jelasnya sebagai berikut:

NO	JENIS KELAMIN	TENAGA PENGAJAR		PEGAWAI		TOTAL
		PNS	HONORER	PNS	HONORER	
1	Laki-laki	10	4	0	7	21
2	Perempuan	38	10	7	4	59
<b>TOTAL</b>		48	14	7	11	80

Jumlah siswa MAN 2 Watampone sampai tahun ajaran 2016 sejumlah 393 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X sebanyak 141 orang, kelas XI sebanyak 133 orang dan kelas XII sebanyak 119 orang. Lebih jelasnya sebagai berikut:

NO	SEKOLAH	KELAS			TOTAL
		X	XI	XII	
1	MAN	141	133	119	393
<b>TOTAL</b>		141	133	119	393

Kondisi lain yang berhubungan langsung dengan MAN ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di antaranya gedung sebanyak 18 kelas yang permanen dalam keadaan baik. Di samping itu ada lemari, rumah untuk penjaga sekolah serta sejumlah prasarana lainnya.

## 2. Objek (Khalayak Sasaran)

Sasaran yang akan menjadi objek dalam pengabdian ini adalah guru-guru dari sekolah MAN 2 WATAMPONE.

### 3. Lokasi Pengabdian

Pengabdian di laksanakan di sekolah MAN 2 WATAMPONE sesuai dengan peta lokasi dibawah ini:



### 4. Mitra

Adapun yang menjadi Mitra pada pengabdian ini adalah Sekolah MAN 2 WATAMPONE.

### 5. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra saat di lakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah MAN 2 pada saat observasi awal diketahui bahwa keberadaan laboratorium komputer dan bahasa tidak dapat difungsikan sebagaimana seharusnya karena banyaknya kerusakan, demikian pula dengan laboratorium komputer tinggal 5 yang berfungsi dengan baik. Permasalahan yang dimaksud diantaranya:

- 1) Metode mengajar yang digunakan guru dalam kelas kurang bervariasi yang berdampak pada kebosanan siswa.
- 2) Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tanpa memperdulikan siswanya
- 3) Kurangnya persiapan guru dalam penyampaian materi yang berdampak pada gaya mengajar yang monoton.
- 4) Guru lebih banyak menggunakan istilah yang kadang-kadang tidak dijelaskan/diartikan yang menyulitkan peserta didik.
- 5) Dalam memilih metode/model pembelajaran guru hanya menerangkan materi tanpa ada penguatan yang dapat merangsang motivasi siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Siswa yang aktif dalam diskusi cenderung orang yang sama, sementara yang lainnya hanya diam. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh guru selama ini kemungkinan kurang dipahami oleh siswa atau mungkin guru sibuk sendiri mengajar (metode ceramah), sedangkan siswa dengan kesibukannya tersendiri. Sehingga, cara memberikan materi dengan menggunakan metode seperti ini dirasakan kurang

mengaktifkan peserta didik. Olehnya itu perlu ada perbaikan strategi pembelajaran untuk mengaktifkan mahasiswa.

## 6. Masa Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini direncanakan akan berlangsung pada bulan Juli 2017. Adapun proses waktu pelaksanaan ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

No		JADWAL					
		Juni	Juli	Agustus	Sep	Okt	Nov
1	Persiapan						
2	Observasi						
3	Pelaksanaan						
4	Pelaporan						

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada di MAN di atas, maka dalam pengabdian ini akan dilakukan penerapan model-model pembelajaran di MAN 2. Hal ini dilakukan dengan alasan mengoptimalkan penggunaan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memadai. Selain itu guru diharapkan menggunakan berbagai macam model pembelajaran di kelas agar siswa bisa lebih fokus pada pembelajaran. Hal ini disebabkan guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk itu seorang guru harus mampu mengaktualisasikan dirinya menjadi guru yang profesional di bidangnya. Guru yang profesional menurut (Rusman 22) yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
2. Kompetensi Personal yaitu suatu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan peserta didik dan berahlak mulia. Dengan demikian seorang guru patut diteladani sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya mangun Karso. Tut Wuri Handayani.
3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Melanjutkan pendapat di atas, pembelajaran aktif dipandang sebagai satu solusi terdapat beberapa landasan yang seringkali dikaitkan dengan pembelajaran aktif adalah pendapat dari Confucius, 451 BC (Pike 7) dan (Warsono dan Haryanto 4) yang mengatakan bahwa “What I hear I forget, what I see, I remember, but what I do, I understand” yang artinya adalah bahwa apa yang saya hanya dengar, saya akan melupkannya, apa yang saya lihat, maka saya akan mengingatnya tetapi apa yang saya lakukan maka itu akan membuatku mengerti. Selanjutnya menurut De Potter dan Hernacki dalam (Warsono dan Haryanto 4 & 5) mengatakan bahwa belajar dapat terjadi dengan cara:

- 10 persen dari apa yang kita baca,
- 20% dari apa yang kita dengar,
- 30% dari apa yang kita dengar,
- 50% dari apa yang kita lihat dan dengar,
- 70% dari apa yang kita katakan dan
- 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.”

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yang dilaksanakan adalah mengadakan observasi awal melalui diskusi mendalam bersama mitra dalam hal ini pihak sekolah yang menghadirkan pengambil keputusan dan pengusul kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini telah dilakukan pada 09 April 2016 sebelum penulisan proposal ini. Kemudian melanjutkan kembali pada tanggal 21 Januari 2017 untuk memperbaharui kembali proposal ini karena tahap sebelumnya tidak berhasil diterima. Diskusi mendalam kami lakukan bersama untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan bagaimana pemecahannya.
- b. Langkah kedua yang akan dilaksanakan adalah penerapan model-model pembelajaran dengan melibatkan 50 orang guru di Madrasah ini. Model-model yang diterapkan adalah *best practices* (pengalaman terbaik) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya *Galery Walk*.

### 2. Metode Pendekatan

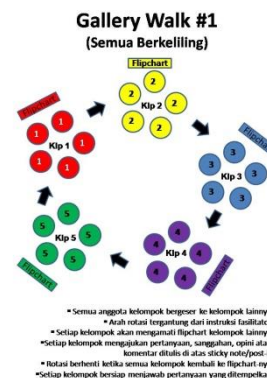
Penerapan akan diawali dengan memperkenalkan *Gallery Walk*. Peserta akan dibagi dalam enam kelompok diskusi. Hasil kesimpulan diskusi akan dituliskan di atas kertas *flipchart* lalu ditempel di dinding ruangan. Fasilitator akan memandu jalannya *Gallery Walk* tersebut dengan mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk berkeliling mengunjungi kertas kelompok lainnya hingga akhirnya kembali ke kertas mereka sendiri. Saat anggota kelompok tiba di kertas kelompok lainnya, mereka menggunakan *critical thinking* (berfikir kritis) dalam mengamati kertas kelompok tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menuliskan pertanyaan, member masukan, tambahan penting terhadap hasil diskusi kelompok tersebut. Fasilitator akan memdemonstrasikan lima langkah *Gallery Walk* beserta pengembangannya.



Kelima *Gallery Walk* tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

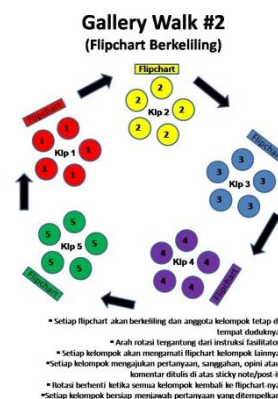
a. *Gallery Walk 1*

Pada bagian pertama, semua peserta dikelompokkan terdiri dari 8 kelompok dan mendiskusikan tantangan-tantangan apa yang akan peserta hadapi jika akan melakukan pembelajaran aktif di dalam kelasnya. Hasil diskusi kemudian dituliskan *flipchart* yang dibagikan lalu kemudian ditempelkan di dinding kelas. Saat *flipchart* telah terpasang di dinding, maka presentasi dengan *Gallery Walk* segera dimulai. Adapun langkah-langkah *Gallery Walk 1* ini dapat dilihat pada gambar berikut:



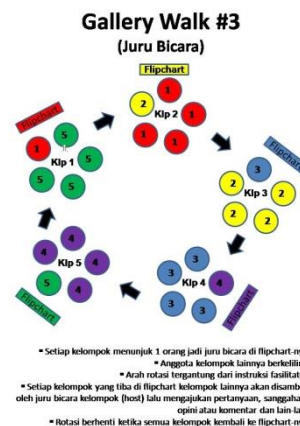
b. *Gallery Walk 2*

Sama halnya dengan *Gallery Walk 1*, maka *Gallery Walk* juga diawali dengan diskusi kelompok dan hasil diskusi dituliskan di atas *flipchart* lalu ditempelkan di dinding. Jika *Gallery Walk 1* semua anggota kelompok berkeliling, maka di *Gallery Walk 2*, kertas *flipchart* yang berkeliling. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam *Gallery Walk 2* ini adalah sebagai berikut:



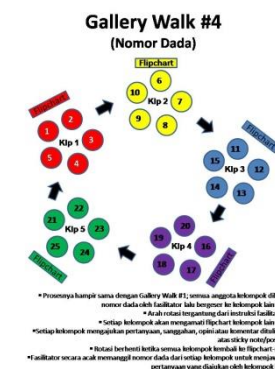
c. *Gallery Walk 3*

Dalam *Gallery Walk 3*, ada perbedaan menyolok dengan 1 dan 2 sebelumnya. Jika sebelumnya semua anggota berkeliling dan semua kertas *flipchart* berkeliling, maka dalam *Gallery Walk 3*, setiap kelompok akan menunjuk 1 orang yang menjadi *presenter* berdiri di samping *flipchart* dan menjelaskan kepada anggota kelompok lain yang mengunjungi *flipchart* tersebut. Pemilihan *presenter* atau juru bicara ini didasarkan pada kemampuan dan kompetensi serta kapasitas yang dimiliki pihak tersebut. Adapun langkah-langkah *Gallery Walk 3* dapat dilihat pada gambar disamping:



d. *Gallery Walk 4*

*Gallery Walk 4* hampir sama dengan *Gallery Walk 1* semua anggota berkeliling ke *flipchart* lainnya. Namun Dosen/Guru atau Fasilitator terlebih dahulu memberi nomor dada kepada semua anggota kelompok. Nomor dada ini akan digunakan oleh fasilitator saat menunjuk anggota yang akan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang ditempelkan di *flipchart* kelompoknya. Adapun langkah-langkah *Gallery Walk 4*, dapat dilihat pada gambar berikut:





Sama halnya dengan *Gallery Walk*, *Jigsaw* juga merupakan teknik berdiskusi dengan membagi setiap peserta ke dalam beberapa kelompok tergantung dari bahan diskusi yang disediakan. Setiap anggota kelompok mendapatkan bahan diskusi dalam kelompoknya yang dinamakan kelompok ASAL. Fasilitator akan memecah kelompok dengan mengelompokkan setiap peserta yang memiliki bahan yang sama lalu melanjutkan diskusi hingga tercapai kesimpulan. Kelompok ini dinamakan kelompok AHLI. Sesuai berdiskusi, setiap anggota kelompok AHLI akan kembali ke kelompok ASAL mereka dan berbagi tentang kesimpulan diskusi.

## LUARAN PENGABDIAN

Kontribusi yang diberikan kepada khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Watampone terhadap model-model pembelajaran aktif. Dengan adanya pengabdian ini maka, para guru-guru yang berada di sekolah tersebut dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tidak memberikan kejenuhan lagi terhadap siswa-siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Maksimalisasi kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN) Watampone dalam menerapkan metode pembelajaran aktif khususnya model *Jigsaw*, *Gallery Walk* dan *Think Pair Share (TPS)*. Adanya pengabdian ini, para guru-guru di sekolah tersebut dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
3. Meningkatnya motivasi serta keaktifan siswa dan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2). Pengabdian ini memberikan solusi terhadap guru-guru dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa di kelas. Metode ini juga dapat mengaktifkan para siswa tidak hanya di dalam kelas, namun dapat digunakan di luar kelas. Tergantung bagaimana para guru dapat memainkan metode ini sesuai dengan tema atau mata pelajaran yang akan diajarkan. Sehingga, para siswa-siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Luaran yang dihasilkan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu berupa petunjuk teknis penerapan (JUKNIS). Dalam petunjuk teknis ini, akan dijelaskan 5 jenis *Gallery Walk* diawali dengan model dasar hingga pengembangannya yang menggabungkan model lain sehingga dapat dilihat sisi inovasi di dalamnya. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

- Hakikat pembelajaran *Gallery Walk (GW) #1*

*GW #1* dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah dasar sebagai berikut:

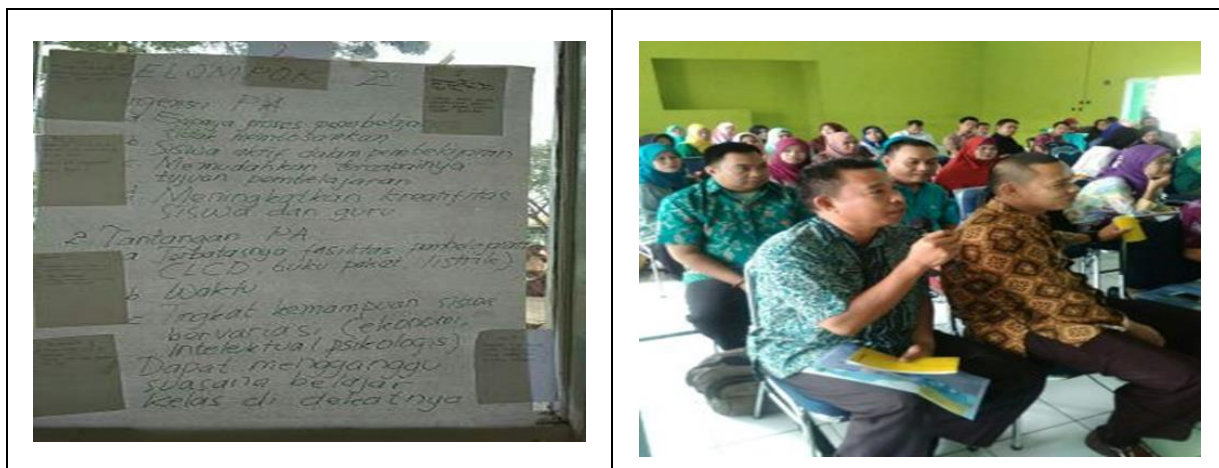
1. Dosen/Guru sebagai fasilitator mengelompokkan mahasiswa berdasarkan sub-bahasa dari pembelajaran yang direncanakan (dalam gambar di atas asumsinya bahwa terdapat sub-bahasan 4, namun bisa saja lebih dari angka 4 tersebut misalnya 5 sampai dengan 8 atau lebih).
2. Masing-masing kelompok berdiskusi berdasarkan sub-bahasan yang telah disediakan oleh fasilitator. Terkadang fasilitator hanya menyediakan satu sub-bahasan sehingga semua kelompok mendiskusikan satu sub-bahasan saja.
3. Dosen/Guru menyediakan kertas flipchart, spidol, post-it dan sebagainya yang mendukung proses pembelajaran ini.

4. Hasil kesimpulan diskusi dituliskan di atas kertas flipchart dan ditempelkan di dinding ruang kelas.
5. Ketika semua kertas tertempel, fasilitator mempersilahkan semua anggota kelompok untuk berdiri di depan kertas masing-masing dengan membawa pulpen dan post-it yang telah dibagikan oleh fasilitator.
6. Fasilitator menjelaskan bahwa semua anggota kelompok akan mengunjungi kertas kelompok lainnya yaitu anggota kelompok 1 akan bergeser ke kertas kelompok 2 lalu kelompok 2 bergeser ke kelompok 3, dan seterusnya. Saat masing-masing kelompok tiba di kertas kelompok lain, semua mengamati hasil kesimpulan –tersebut dan jika mereka ingin bertanya, mereka menuliskan pertanyaan tersebut di atas post it yang telah dibagikan.

Kunjungan berakhir jika anggota kelompok telah kembali ke kertas kelompoknya. Jika terdapat beberapa kertas post-it berupa pertanyaan dan tanggapan, dosen meminta semua anggota kelompok untuk berdiskusi kembali untuk menanggapi pertanyaan tersebut, dan seterusnya hingga semua kelompok memiliki kesempatan mengajukan tanggapan yang mereka terima (Sumber: TLIW 2017 oleh LKPP Unhas).

## DOKUMENTASI PENGABDIAN





## KESIMPULAN

Pengabdian ini memberikan kontribusi yang sangat baik untuk para guru-guru yang berada di sekolah MAN 2 WATAMPONE, karena dengan adanya pengabdian ini maka para guru-guru memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran gallery walk yang diselingi dengan Jigsaw. Serta adanya pengabdian ini di sekolah tersebut akan memotivasi para guru untuk mengembangkan metode pembelajaran tersebut di kelas guna meningkatkan motivasi belajar para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Pike, Robert W., 1994. *Creative Training Techniques Handbook 2nd Edition*. Minneapolis MN 55402: Lakewood Book.

Rusman., 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Warsono dan Haryanto., 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

TLIW. 2017. Unhas: LKPP.